
Leksikon Bahasa Gaul Komunitas Belanja Online dalam Sosial Media Twitter

Anak Agung Sagung Dewi Prabasari K
Universitas Udayana
sagungdewipk01@gmail.com

M. Mas Gustrini Dewi
Universitas Udayana
masgustrini@gmail.com

Abstrak

Bahasa gaul sebagai bahasa nonformal digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Dengan berkembangnya sosial media sebagai alat komunikasi, suatu komunitas dengan minat yang sama juga menggunakan sosial media sebagai sarana komunikasi dan informasi. Salah satunya adalah komunitas belanja online yang terkumpul dalam satu akun sosial media Twitter yaitu @berburusales dimana para anggota memberikan informasi mengenai diskon berbelanja dalam *platform* belanja online. Hal ini menyebabkan munculnya leksem bahasa gaul yang berhubungan dengan kegiatan belanja online. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk, makna, dan sumber bahasa gaul yang digunakan oleh komunitas belanja online pada media sosial Twitter. Pengumpulan data digunakan dengan metode deskriptif kualitatif, sedangkan data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Data berupa leksem bahasa gaul pada unggahan *tweet* akun @berburusales dan komentar yang membalas *tweet* akun tersebut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 jenis bentuk pembentukan leksikon yaitu berupa 14 singkatan; 11 akronim; 17 pemendekan kata, 2 pembalikan kata; 6 kata yang diplesetkan; dan 10 kata baru dan kata yang mengalami pergeseran makna. Sedangkan sumber bahasa pembentukan leksikon berasal dari bahasa Indonesia sebanyak 34 leksem, yang diadopsi dari bahasa Inggris sebanyak 26 leksem, 1 leksem dari bahasa Korea dan 2 leksem diadopsi dari bahasa Mandarin. Dengan demikian, penggunaan bentuk dan sumber bahasa gaul oleh komunitas belanja @berburusales tidak hanya dipengaruhi sebagian besar oleh bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu namun juga oleh beberapa bahasa asing seperti bahasa Inggris, Korea, dan Mandarin.

Kata Kunci: leksem, bahasa gaul, komunitas belanja, etnolinguistik, sosial media

Abstract

Slang is a non-formal language used by various groups of people. With the development of social media as a communication tool, a community with the same interests also uses social media as a means of communication and sharing information. One of them is an online shopping community that is gathered in Twitter social media accounts, namely @berburusales where members provide information about shopping discounts on online shopping platforms. It led to an emergence of slang lexemes related to online shopping activities. This study aimed to identify the forms, meanings, and sources of slang used by @berburusales on Twitter. A qualitative descriptive method was used for data collection, while data was collected using the observing method and note-taking technique. The data were in the form of slang lexemes on uploaded tweets by the @berburusales account and comments that reply to the account's tweets. The results of the study showed that there were 6 types of lexicon formation forms, namely in the form of 14 abbreviations; 11 acronyms; 17 word shortening, 2-word reverse; 6 spoofed words; and 10 new words and words that have shifted meaning. While the source

language for the formation of the lexicon comes from Indonesian as many as 34 lexemes, which were adopted from English as many as 26 lexemes, 1 lexeme from Korean and 2 lexemes adopted from Mandarin. Thus, the use of slang forms and sources by the @berburusales shopping community is not only influenced in large part by Indonesian as the mother tongue but also by several foreign languages such as English, Korean and Mandarin.

Keywords: *lexeme, slang, shopping community, ethnolinguistics, social media*

1. Pendahuluan

Pada awal hidupnya seorang manusia dapat memperoleh dan menguasai bahasa pertamanya dari adanya interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga, tetangga, lingkungan sekolah, dan sebagainya, secara intuitif, yang dikenal dengan konsep bahasa ibu atau *mother language* (Mahsun, 2001:3). Seseorang dapat mengembangkan kecakapan berbahasanya sesuai dengan latar belakang sosial budaya yang membentuknya dalam masyarakat bahasanya. Sebagai negara yang kaya akan suku, etnik dan ras, Indonesia adalah negara yang kaya akan bahasa, khususnya bahasa daerah. Oleh karena itu, pada umumnya bahasa ibu merujuk pada bahasa daerah yang lebih sering digunakan dalam bermasyarakat. Bahasa daerah biasanya digunakan dalam situasi non-formal dalam lingkup keluarga dan lingkungan sekitar, sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional lebih sering digunakan dalam situasi formal.

Dalam kenyataannya banyak ditemukan orang yang berbahasa ibu bukan bahasa daerah. Selain bahasa daerah, bahasa Indonesia merupakan bahasa ibu dari sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini dapat disebabkan karena faktor keluarga, lingkungan maupun sosial seseorang. Sehingga bahasa Indonesia bukan lagi hanya digunakan dalam situasi formal, namun juga non-formal. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam konteks non-formal dalam lingkungan sosial maupun keluarga melahirkan penggunaan ragam bahasa gaul yang lebih santai dan bebas. Bahasa gaul pada umumnya digunakan oleh kalangan remaja sebagai sarana komunikasi, namun pada masa sekarang bahasa gaul juga digunakan oleh kaula tua dan muda yang terkumpul dalam suatu komunitas dengan minat yang sama. Menurut KBBI Daring bahasa gaul merupakan dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh komunitas tertentu atau di daerah tertentu untuk pergaulan. Penggunaan bahasa gaul dalam masyarakat bahasa bersifat sementara, berupa variasi bahasa yang meliputi kosakata, singkatan, intonasi, pelafalan, pola, konteks, maupun distribusi.

Penggunaan bahasa gaul bukanlah hal yang baru, namun merupakan hal yang kerap terjadi dan terus mengalami perkembangan seiring berkembangnya zaman dan

teknologi. Berbagai macam sosial media muncul dan menjadi salah satu alat komunikasi serta berbagi informasi dan hampir semua kalangan menggunakan sosial media. Berbagai macam komunitas yang terkumpul dalam sebuah sosial media juga mempengaruhi perkembangan istilah bahasa yang digunakan, salah satunya adalah komunitas belanja online. Sebuah komunitas belanja online di Twitter dengan akun @berburusales merupakan salah satu akun yang terkenal dalam memberikan informasi mengenai kiat-kiat berbelanja online dan barang-barang diskon dalam platform belanja online seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dan lain-lain. Akun ini sering mengunggah informasi disertai foto maupun *caption* atau keterangan penjelas dengan satuan bahasa seperti leksikon, frasa, dan kalimat. Dalam unggahannya, ditemukan beberapa bentuk leksikon yang berbeda dengan penggunaan bahasa Indonesia secara umumnya seperti, *nder*, *TIA*, *gratong* dan sebagainya. Leksikon bahasa gaul yang terbentuk memiliki bentuk yang unik dan khas dengan proses pembentukan yang beragam dan pola yang tertentu. Perkembangan leksikon bahasa gaul dalam media sosial khususnya pada komunitas belanja online memiliki karakteristik yang berbeda dengan tutur bahasa lain, sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja milenial, khususnya komunitas belanja online yang terkumpul dalam satu akun sosial media *Twitter* yaitu @berburusales dimana para anggota memberikan informasi mengenai diskon berbelanja dengan saling merespon dalam *platform* belanja online. Selanjutnya temuan fenomena kebahasaan dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan bentuk, makna, dan sumber bahasa gaul yang digunakan oleh komunitas belanja online tersebut. Metode pengumpulan data secara dokumentasi, simak dan catat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan melakukan layar tangkap terhadap postingan akun @berburusales serta aktivitasnya seperti respon-respon dari pengguna akun *Twitter* lain. Teknik simak dan catat kemudian dilakukan peneliti dalam pengumpulan data dengan memperhatikan secara cermat penggunaan istilah, kosakata bahasa gaul. Sumber data adalah media sosial *Twitter* dengan akunnya bernama @berburusales. Adapun waktu pengambilan data dalam kurun waktu satu bulan sejak Januari 2023 hingga Februari 2023.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode induktif kualitatif. Adapun tahapan penelitian (1) reduksi data yang meliputi penemuan data dari akun

Twitter @berburusales yang selanjutnya diidentifikasi dan diklasifikasikan sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan bahasa gaul; (2) display data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data dalam tabel berdasarkan kesamaan pola atau bentuk serta memberikan catatan yang memudahkan dalam menarik kesimpulan; dan (3) kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan tujuan menemukan makna data berdasarkan hasil menelaah dalam proses reduksi dan penyajian data berdasarkan kesamaan, perbedaan, serta hubungan yang terdapat dalam data-data yang ditemukan. Selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai jawaban permasalahan yang dikemukakan.

3. Hasil

Leksem bahasa gaul yang dapat ditemukan cukup beragam dan dikelompokkan menjadi dua aspek. (1) adalah pola pembentukan bahasa gaul yang meliputi singkatan, akronim, pemendekan kata, kata yang diplesetkan, dan kata yang mengalami pergeseran makna; (2) sumber bahasa gaul yang meliputi bahasa Indonesia, dan bahasa asing yang terdiri dari bahasa Inggris, bahasa Mandarin dan bahasa Korea. Berikut paparan masing-masing hasil penelitian.

3.1. Pola Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul pada Komunitas Belanja Online

Berdasarkan hasil analisis sebanyak 63 data ditemukan enam pola pembentukannya, yakni pembentukan dengan pola (1) singkatan, (2) akronim, (3) pemendekan kata, (4) kata yang diplesetkan, (5), pembalikan kata, dan (6) kata baru dan kata yang mengalami pergeseran makna. Berikut hasil bentuk bahasa gaul berdasarkan pola pembentukannya.

Tabel 1 Pola Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul Berupa Singkatan

Kata gaul	Asal kata	Arti/Makna
ss	sunscreen	perawatan kulit untuk melindungi kulit dari sinar matahari
cmiiw	correct me if I'm wrong	meminta koreksi kepada orang lain apabila dalam penyampaian opini maupun komentar terdapat kesalahan
TIA	thanks in advance	ungkapan terima kasih saat meminta bantuan kepada orang lain
cb	cashback	penawaran promosi dalam berbelanja berupa pengembalian uang dalam bentuk tunai maupun virtual
blgl	buy one get one	bentuk penawaran promosi dalam berbelanja dengan membeli satu barang akan mendapat satu barang lagi dengan gratis
COD	cash on delivery	bentuk pembayaran yang dilakukan saat barang diterima oleh pembeli melalui kurir
ygy	ya guys ya	digunakan sebagai ungkapan penegasan dalam caption atau unggahan
oot	out of topic	topik yang dibicarakan sudah keluar atau berbeda dari topik pada awal pembicaraan
OTW	on the way	sedang dalam perjalanan
tf	transfer	mengirimkan uang
fs	flash sale	penawaran promo terbatas dengan menjual barang pada waktu dan jumlah tertentu

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU (SNBI) XV
“Vitalitas Etnolinguistik Bahasa Ibu di Ruang Publik pada Era Digital”

brb	be right back	akan segera kembali
OMG	oh my god	ungkapan saat terkejut akan sesuatu
DM	direct message	pesan langsung secara pribadi dalam sosial media

3.1.1. Tabel 2 Pola Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul Berupa Akronim

Kata gaul	Asal kata	Arti/Makna
camer	calon mertua	orang tua dari pacar
bondak	bonus dadakan	sebuah promosi yang ditawarkan oleh platform belanja online Lazada
minbel	minimal belanja	jumlah minimal pembelian barang
ongkir	ongkos kirim	biaya pengiriman dari tempat penjual ke pembeli
gratong	gratis ongkos kirim	biaya pengiriman gratis
ojol	ojek online	ojek sepeda motor yang beroperasi dengan memanfaatkan aplikasi untuk mendapatkan penumpang atau mengirim barang
jabodebek	jakarta bogor depok bekasi	daerah Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi
drakor	drama korea	seri televisi Korea dengan bahasa Korea
jastip	jasa titip	jasa yang menawarkan pembelian barang untuk pelanggan yang tidak dapat membeli secara langsung
goco	gopay coin	sistem poin dalam bentuk saldo cashback yang diberikan sebagai reward oleh pengguna Gopay
kuy	murah cekali	sangat murah

Tabel 3 Pola Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul Berupa Pemendekan Kata

Kata gaul	Asal kata	Arti/Makna
ori	original	Barang yang asli
pen	pengin	ungkapan yang menunjukkan menginginkan sesuatu hal
nder	sender	Sebutan untuk pengirim tweet
dom	domisili	Daerah tempat tinggal seseorang
resto	restoran	Rumah makan
disc	discount	Potongan harga
mayan	lumayan	Agak baik, tidak terlalu jelek maupun tidak terlalu bagus
exp	expired	Masa kadaluarsa
vc/voc	voucher	Sebuah alat transaksi yang memiliki nilai tertentu, kupon untuk berbelanja
apk/app	aplikasi	Program perangkat lunak yang dibuat untuk mengerjakan tugas tertentu
notif	notifikasi	Pemberitahuan pada <i>smartphone</i>
acc	accept	Menerima
unfoll	unfollow	Berhenti mengikuti
avail	available	Tersedia
gramed	gramedia	Sebuah nama toko buku
tokped/toped	tokopedia	Sebutan untuk platform belanja online Tokopedia
sis	sister	sapaan keakraban untuk perempuan

Tabel 4 Pola Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul Berupa Pembalikan Kata

Kata gaul	Asal kata	Arti/Makna
-----------	-----------	------------

kuy	yuk	Bentuk ajakan dan persetujuan untuk melakukan sesuatu
sabi	bisa	Pernyataan persetujuan dan kesanggupan untuk sebuah rencana

Tabel 5 Pola Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul Berupa Kata yang Diplesetkan

Kata gaul	Asal kata	Arti/Makna
mamam	makan	Bentuk plesetan dari kata makan
mehong	mahal	Bentuk plesetan dari kata mahal
oren	shopee	Sebutan untuk platform belanja online Shopee karena aplikasinya yang bernuansa warna oranye, biasa digunakan untuk tidak menyebut merek secara langsung
ijo	tokopedia	Sebutan untuk platform belanja online Tokopedia karena aplikasinya yang bernuansa warna hijau
rebong	ribu	Bentuk plesetan dari kata ribu
lzdat	lazada	Sebutan untuk platform belanja online Lazada

Tabel 6 Pola Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul Berupa Kata baru dan Kata yang Mengalami Pergeseran Makna

Kata gaul	Asal Kata	Arti/Makna
bau	bau	Ungkapan untuk menyebutkan bahwa akun pengguna tidak terpilih program promo acak dari platform belanja online
gass/gas	ayo, segera	Ungkapan berupa persetujuan atau ajakan untuk melakukan sesuatu dengan segera
tq/sengkyu w	thank you	Ungkapan untuk mengucapkan terima kasih
ges/gais/gaes	guys	Istilah dari bahasa Inggris yang berarti teman-teman yang digunakan untuk menyapa teman
doi	dia	kata ganti merujuk orang ketiga
goib	gaib	barang cepet habis/ barang tidak ada
drama	drama	Ungkapan yang merujuk pada program promo tidak sesuai dengan keterangan
salty	salty	Ungkapan menunjukkan rasa benci, kesal, iri, sebal, dll
wangi	wangi	Ungkapan untuk menunjukkan akun pengguna yang terpilih program promo secara acak dari platform belanja online
receh	murah banget	Ungkapan untuk sebuah barang dengan harga yang sangat murah

3.1 Sumber Bahasa Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul pada Komunitas Belanja Online

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat beberapa sumber bahasa pembentukan leksikon bahasa gaul pada komunitas belanja online, meliputi bahasa Indonesia dan bahasa asing yang terdiri dari bahasa Inggris, bahasa Mandarin dan bahasa Korea. Sumber bahasa didominasi oleh bahasa Indonesia namun juga mendapat pengaruh yang kuat dari bahasa Inggris.

3.2 Sumber bahasa berasal dari bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia menjadi sumber bahasa yang mempengaruhi pembentukan kata gaul dengan data paling banyak yaitu 34 leksem. Di antaranya adalah *bau, gass/gas, pen, camer, mamam, dom, resto, bondak, mibel, ongkir, gratong, mayan, mehong, doi, apk/app, ojol, jabodebek, goib, notif, drakor, ygy, drama, oren, ijon, wangi, rebong, gramed, jastip, tokped/toped, lzdut, receh, bau, kuy* dan *sabi*

3.3 Sumber bahasa berasal dari bahasa asing

Tabel 7 Sumber Bahasa Berasal dari Bahasa Asing

Kata Gaul	Arti/Makna	Sumber
ss	sunscreen	Bahasa Inggris
nder	sender	
tq/sengkyuw	thank you	
CMIW	correct me if I'm wrong	
TIA	thanks in advance	
ges/gais/gaes	guys	
disc	discount	
cb	cashback	
exp	expired	
vc/voc	voucher	
b1g1	buy one get one	
COD	cash on delivery	
salty	salty	
oot	out of topic	
Acc	accept	
unfoll	unfollow	
avail	available	
otw	on the way	
tf	transfer	
fs	flash sale	
goco	gopay coin	
brb	be right back	
OMG	oh my god	
sis	sister	
DM	Direct message	
Gocap	Lima puluh	Mandarin
Ceban	Sepuluh ribu	Korea
juseyo	tolong	

4. Pembahasan

Dari paparan data hasil penelitian yang dilakukan, penjelasan secara rinci dan jawaban dari masalah penelitian ini akan dibahas pada bagian pembahasan. Masalah yang dikaji dalam pembahasan terdapat dua aspek yang mana paralel dengan hasil penelitian yaitu (1) pola pembentukan bahasa gaul yang meliputi singkatan, akronim, pemendekan kata, kata yang diplesetkan, dan kata baru dan kata yang mengalami pergeseran makna; (2) sumber bahasa gaul meliputi bahasa Indonesia dan bahasa asing. Berikut jabaran pembahasan dari hasil penelitian.

4.1 Pola Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul pada Komunitas Belanja Online

Berdasarkan hasil penelitian dari data sebanyak 63, ditemukan 6 pola pembentukannya, yakni pembentukan dengan pola (1) singkatan, (2) akronim, (3) pemendekan kata, (4) kata yang diplesetkan, (5), pembalikan kata, dan (6) kata yang sudah ada yang mengalami pergeseran makna. Berikut pembahasan dari analisis bentuk bahasa gaul berdasarkan pola pembentukannya.

4.1.1 Pola Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul Berupa Singkatan

Pola pembentukan bahasa gaul dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa pola pembentukan yang terdiri dari satu bahkan hingga lima kata, yang berjenis kata benda, kata sifat, kata kerja, dan preposisi. Pada pola singkatan ini, bahasa gaul disusun berdasarkan unsur fonem di awal kata, kecuali pada kata ‘buy one get one’ yang disingkat menjadi perpaduan fonem dan angka ‘b1g1’. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Zein & Wagiaty, 2018) yang menyatakan bahwa salah satu ciri leksikal bahasa remaja adalah dominasi gejala penyingkatan kata yang dipengaruhi oleh faktor efektivitas dan kreativitas remaja. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan bahasa yang bersangkutan. Selain itu penggunaan Twitter dalam mengunggah satu kali tweet yang dibatasi dalam 280 karakter saja juga menjadi salah satu pendukung pola pembentukan leksikon berupa singkatan ini banyak ditemukan. Adanya batasan karakter membuat pengguna Twitter harus pintar dalam merangkai kata untuk memberikan informasi atau balasan dalam satu kali unggahan namun tetap menjaga makna, isi, dan maksud dari unggahan tersebut agar dapat tersampaikan secara utuh. Sehingga penggunaan singkatan merupakan hal yang signifikan dan tepat untuk dilakukan.

4.1.2 Pola Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul Berupa Akronim

Tabel 2 merepresentasikan penggunaan bahasa gaul berupa akronim. Proses akronim dapat mengambil huruf ataupun suku pada masing-masing kata. Sebagai contoh, kata ‘camer’ yang berasal dari kata ‘calon mertua’. Pola pembentukan persukuan mengambil suku pertama yaitu ca - mer. Di sisi lain, sebagian besar data bahasa gaul yang ditemukan memiliki pola pembentukan persukuannya tidak sesuai dengan Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUEBI), seperti ‘minbel’, ‘jastip’, ‘bondak’, ‘ongkir’, dll. Keempat kata gaul sebagai contoh memiliki pola pembentukan persukuan yang sama yakni pemenggalan pola persukuan kata yang tidak tepat. Hal ini jika dilihat dari persukuan, mi - ni - mal, be - lan - ja ; ja - sa, ti - tip ; bo - nus, da - da - kan ; ong - kos, ki - rim, jika digabungkan

dari masing-masing suku kata menjadi ‘mibe’, ‘jati’, ‘boda’ atau ‘nuskan’ dan ‘ongki’ atau ‘kosrim’. Penyusunan bahasa gaul lebih didasarkan pada kemudahan mengingat dan nilai rasa bahasa sehingga menjadi ‘minbel’, ‘jastip’, ‘bondak’, ‘ongkir’. Namun, bentuk akronim bahasa gaul tersebut sudah menjadi kesepakatan bersama pemakainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fawaid et al., 2021) yang menyatakan bahwa bentuk akronim adalah bentuk yang sering muncul dalam bahasa gaul remaja milenial.

4.1.3 Pola Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul Berupa Pemendekan Kata

Pola pemendekan kata menjadi hal yang unik dan menarik dikaji. Kridalaksana menyatakan bahwa pemenggalan merupakan proses pemendekan yang dilakukan dengan cara mengekalkan salah satu bagian leksem (Simpen, 2015). Data Tabel 3 menggambarkan data bahasa gaul remaja milenial berupa pemendekan pada ungkapan sapaan, kata sifat, dan kata benda. Dalam hal ini, pemendekan dapat berupa pengekalan satu suku kata, pengekalan dua suku kata, dan pengekalan suku kata disertai penambahan bunyi. Pengekalan satu suku kata terlihat pada data ‘Sis’ mengekalkan pada suku pertama ‘sister’; ‘nder’ yang mengekalkan suku terakhir pada kata ‘sender’. Pengekalan dua suku kata terlihat pada data “ori” yang mengekalkan dua suku kata pertama kata “original” dan “resto” yang mengekalkan dua suku kata pertama kata “restoran”. Di samping itu, pencermatan terhadap data menunjukkan bahwa kata yang dipendekkan memiliki dua hingga empat suku kata. Dalam bahasa Indonesia, kata yang terdiri dari dua suku kata merupakan kata yang wajar. Dalam artian tidak terlalu panjang. Oleh sebab itu, temuan dalam penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian (Norma, 2020) yang menjelaskan bahwa bahasa gaul bentuk pemendekan terjadi pada kata yang panjang dengan tujuan kemudahan pengucapan.

4.1.4 Pola Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul Berupa Pembalikan Kata

Selain berupa tiga pola pembentukan bahasa gaul sebagaimana dipaparkan pada bagian sebelumnya, terjadi pembalikan kata dalam membentuk bahasa gaul. Bentuk pembalikan kata ini jumlahnya tidak banyak yaitu hanya dua dibandingkan dengan temuan bahasa gaul pola pembentukan jenis lainnya. Kehadiran bahasa gaul dengan pola dibalik ini ada beberapa jenisnya, ada yang berupa kata ajakan ‘yuk’ menjadi ‘kuy’ dan kata keterangan ‘bisa’ menjadi ‘sabi’. Proses pembalikan ada yang diawali dari fonem terakhir menuju fonem pertama atau dari suku kata terakhir ditambahkan dengan suku

kata pertama. sehingga, pola pembentukannya tidak beraturan pada data yang satu dengan yang lainnya.

4.1.5 Pola Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul Berupa Kata yang Diplesetkan

Memelesetkan kata merupakan upaya mengubah kata dari bentuk aslinya atau menggelincirkan kata yang dimaksud. Pada Tabel 5, kata-kata yang diplesetkan berasal dari sebagian atau keseluruhan kata yang digelincirkan. Adapun kata yang diplesetkan dilakukan dengan cara (3) mengubah suku kata tertentu, (4) mengubah sebagian besar kata, dan (5) mendekatkan dengan bunyi. Bahasa gaul ‘makan’ dan ‘mahal’ diplesetkan menjadi ‘mamam’ dengan pola pembentukan yakni suku akhir atau dua fonem akhir diubah dengan ‘-mam’. Kata ‘mehong’, ‘rebong’, dan ‘lzdut’ merupakan bentuk plesetan dari ‘mahal’, ‘ribu’ dan ‘lazada’ yang mengubah sebagian besar kata. Kemudian kata ‘oren’, ‘ijo’ merupakan plesetan dari nama platform belanja online bernama Shopee dan Tokopedia yang memiliki nuansa warna jingga dan hijau pada aplikasinya. Data bahasa gaul pada Tabel 5 yang ditemukan jika berdasarkan penjenisan bentuk plesetan, dapat dikelompokkan ke dalam jenis plesetan fonologis, plesetan morfologis. Plesetan dilakukan pada kepanjangan sebuah kata, seperti Harmoko (yakni nama seseorang pada pemerintahan masa Orde baru) dengan kepanjangan Har i- hari o mO ng Ko song, namun saat ini akronim justru dilakukan dengan cara memendekkan gabungan dua kata, seperti ‘kece’ dari kata keren sekali, yang mengalami perubahan fonem di awal kata kedua. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Sarlina, 2018) yang menyatakan bahwa bahasa remaja (SMP dan SMA) diidentikkan dengan penggunaan plesetan. Hal ini didasari keinginan untuk mengekspresikan diri, menciptakan lelucon, dan membangun citra.

4.1.6 Pola Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul Berupa Kata Baru dan Kata yang Mengalami Pergeseran Makna

Pembentukan bahasa gaul yang terakhir yaitu mengambil kata atau leksikon yang sudah ada dengan melakukan perubahan atau pergeseran makna serta membuat kata baru dengan maksud yang diinginkan. Sejumlah bahasa gaul yang berasal dari leksikon yang sudah ada pada data Tabel 6, yakni ‘gas’, ‘goib’, ‘drama’, ‘salty’, ‘wangi’, ‘receh’, ‘ges’, ‘doi’, ‘tq’. Dari kesembilan kata tersebut, tiga kata terakhir ‘ges’, ‘doi’, dan ‘tq’ masih memiliki makna yang sama dengan bentuk asal ‘guys’, ‘dia’ ‘thank you’ yang dimaksudkan oleh remaja dalam berkomunikasi. Sedangkan keenam kata lainnya mengalami pergeseran makna.

Kata ‘gas’ yang menurut KBBI Online artinya zat ringan yang bersifat seperti udara/uap dari bensin, dalam bahasa gaul diartikan sebagai kata ajakan ayo/segera. Demikian, pada kata ‘goib’ yang berarti tidak kelihatan, tersembunyi, tidak nyata, maka dalam pemakaian bahasa gaul mengalami pergeseran makna menjadi ungkapan terhadap barang yang stoknya terjual sangat cepat sehingga tidak semua orang bisa mendapatkan barang tersebut. Makna baru yang ditimbulkan dari kata yang sudah ada sangat berbeda jauh. Hal ini menunjukkan bahwa pergeseran makna pada kata tersebut sifatnya berkembang atau meluas, yakni memunculkan makna baru dari kata sebelumnya (Aninsya & Rondang, 2021; Wijana, 2012).

4.2 Sumber Bahasa Pembentukan Leksikon Bahasa Gaul pada Komunitas Belanja Online

Berdasarkan hasil data yang sudah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa sumber bahasa pembentukan leksikon bahasa gaul pada komunitas belanja online. Sumber bahasa meliputi bahasa Indonesia dan bahasa asing yang terdiri dari bahasa Inggris, bahasa Mandarin dan bahasa Korea. Sumber bahasa didominasi oleh bahasa Indonesia namun juga mendapat pengaruh yang kuat dari bahasa Inggris. Berikut penjelasan secara rinci mengenai data-data yang sudah ditemukan sebagai berikut.

4.2.1 Sumber bahasa berasal dari bahasa Indonesia

Bahasa gaul yang bersumber dari bahasa Indonesia pola terbentuk sangat variatif. Bentuk-bentuknya berdasarkan keenam pola yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Pola pembentukan kata bahasa gaul didominasi oleh bentuk akronim dan pemendekan kata. Namun demikian, penggunaannya terkesan memaksakan bentuk yang didasarkan pada kemudahan mengingat kata yang memiliki hubungan satu dengan yang lain.

4.2.2 Sumber bahasa berasal dari bahasa asing

Kata gaul yang bersumber dari bahasa asing dan digunakan oleh komunitas belanja online di Indonesia dibentuk dengan cara menyingkat, memendekkan atau berupa akronim, serta mengambil langsung dari bahasa setempat. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memberikan pengaruh besar dalam pembentukan leksikon bahasa gaul. Banyak ditemukan istilah-istilah bahasa Inggris yang kemudian menjadi leksikon baru setelah mengalami pembentukan seperti ‘CMIIW’ dan ‘TIA’ yang berasal dari ‘correct me if I’m wrong’ dan ‘Thanks in Advance’ sering digunakan oleh komunitas belanja

online di Twitter karena penggunaannya yang singkat namun telah mencakup makna yang ingin ditunjukkan.

Selain itu bahasa asing lainnya yaitu contohnya adalah kata ‘juseyo’ berasal dari bahasa Korea. Secara harfiah kata ‘juseyo’ adalah tolong, yakni sebuah kata ungkapan meminta tolong untuk diberikan sesuatu khususnya dalam kaitannya dengan aktivitas memesan makanan atau minuman dalam bahasa Korea. Namun dilihat kemunculan kata ‘juseyo’ ini sebagai bahasa gaul untuk generasi milenial yang mana saat sangat menggandrungi dunia hiburan ala Korea. Dapat dilihat dimana Korea menjadi kiblat generasi muda Indonesia dalam berbagai hal yang dapat ditiru. Terlebih lagi kesuksesan idol dan aktor Korea sebagai penyebar budaya pop Korea menyebabkan minat terhadap bahasa Korea juga bertumbuh dalam kalangan masyarakat sehingga leksikon-leksikon bahasa Korea kerap ditemukan dalam unggahan di Twitter.

Bahasa Mandarin juga memberi pengaruh dalam pembentukan leksikon bahasa gaul komunitas belanja online di Twitter. ‘Gocap’ dan ‘ceban’ berasal dari bahasa Mandarin dialek Hokkien yang berarti ‘lima ribu’ dan ‘sepuluh ribu’. Pada zaman dahulu etnis Tionghoa yang berdagang ke Indonesia cukup banyak sehingga memberi pengaruh ke dalam perdagangan Indonesia hingga kini yang sering terlihat menggunakan bahasa Mandarin dialek Hokkien dalam menyebutkan jumlah angka atau jumlah uang. Oleh karena itu leksikon yang berasal dari bahasa Mandarin ditemukan dalam bentuk jumlah angka atau uang.

5. Kesimpulan

Bahasa gaul terutama pada komunitas belanja online berkembang dan mengalami kedinamikaan di setiap kurun waktu yang mempengaruhi pula kegiatan berbelanja online mereka. Hal ini tidak terlepas dari kondisi dan situasi yang melatarbelakangi kehadiran bahasa gaul, seperti perkembangan sosial, budaya, serta teknologi dan informasi yang ada. Adapun perkembangan dan pembentukan leksikon bahasa gaul komunitas belanja online di era milenial dibangun atas pola pembentukan pemendekan, singkatan, akronim, pemenggalan serta pemelesetan kata sifatnya lebih unik dan kreatif. Penyerapan bahasa asing sebagai sumber bahasa gaul banyak dilakukan sebagai akibat dampak globalisasi. Dengan demikian, hasil penelitian bahasa gaul sebagai ekspresi komunitas belanja online terutama pada sosial media Twitter saat ini diharapkan dapat dipakai sebagai rekaman dokumentasi perkembangan kebahasaan yang menambah wawasan kajian etnolinguistik dan sosiolinguistik. Hal ini tidak terlepas pada konsep bahasa yang selalu dinamis dan

berkembang sejalan dengan perkembangan dan perubahan masyarakat. Bahasa gaul menjadi lebih variatif, interaktif, dan komunikatif sebagai bahasa pergaulan masyarakat di masanya.

6. Daftar Pustaka

- Aninsya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk kata ragam bahasa gaul di kalangan pengguna media sosial intagram. Prasasti: *Journal Linguistics*, 6 (1), 120–135. Retrieved from <http://repository.akfarsurabaya.ac.id/id/eprint/317>
- Fawaid, F. N., Hieu, H. N., Wulandari, R., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial. *Literasi*, 5 (1), 64–76. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>
- Mahsun. (2001). Peran Bahasa Ibu dalam Membangun Kebudayaan Daerah. Makalah disajikan dalam Musakarah Reaq Adat Tanaq Samawa, pada tanggal 25-26 Oktober 2001. Hal.: 1-19.
- Norma, N. (2020). Penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi lisan di lingkungan SMA Negeri 7 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5 (4), 70–80. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12746>
- Sarlina, S. (2018). Alasan penggunaan pelesetan bahasa Indonesia di media sosial facebook. *Idiomatik*, 1 (1), 10–16. Retrieved from <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/view/194>
- Simpen, I. W. (2015). Dinamika pembentukan kata bahasa Indonesia. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1 (2), 319-330. <https://doi.org/10.22225/jr.1.2.37.319-330>
- Zein, D., & Wagiaty, W. (2018). Bahasa gaul kaum muda sebagai kreativitas linguistik penuturnya pada media sosial di era teknologi komunikasi dan informasi. *Jurnal Sositoteknologi*, 17 (2), 236–245. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.6>